

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Plus Marhamah Hasanah. Peneliti memilih SD Marhamah Hasanah sebagai tempat penelitian karena sekolah ini menyelenggarakan layanan pendidikan inklusi. Di sekolah ini anak dengan hambatan pendengaran dapat mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak normal dalam lingkup kelas yang sama.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan pengertian diatas subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 3 Anak dengan hambatan pendengaran (DF, RD, DR)
2. 3 Anak mendengar (1 teman kelas DF, 1 teman kelas RD, 1 teman kelas DR)
3. Guru kelas DF, RD, DR
4. Guru pendamping khusus DF

Tabel 1. Partisipan sebagai Subjek Penelitian

No.	Nama (inisial)	Tempat tanggal lahir	Jenis kelamin	Keterangan
1.	DF	Bandung, 21 Juni 2011	L	Bersekolah di SD Plus Marhamah Hasanah sejak kelas 1. Sebelumnya pernah bersekolah di TK Al Hikmah Soreang kemudian pindah ke

				TK Marhamah Hasanah.
2.	DR	Jakarta, 15 Mei 2008	P	Bersekolah di SD Plus Marhamah Hasanah sejak kelas 1. Dr didampingi oleh GPK selama 2 tahun. Terhitung sejak kelas 1-3 SD.
3.	RD	Bandung, 10 Desember 2008	L	Bersekolah di SD Plus Marhamah Hasanah sejak kelas 1. Sebelumnya pernah bersekolah di TK Permata Bunda.

Tabel 2. Partisipan/ Narasumber lainnya

No.	Partisipan	Nama (inisial)	Jenis Kelamin
1.	Guru kelas Df		
2.	Guru kelas Dr		
3.	Guru kelas Rd		
4.	Guru pendamping khusus Df		
5.	Anak mendengar (Teman kelas Df)		
6.	Anak mendengar (Teman kelas Dr)		
7.	Anak mendengar (Teman kelas Rd)		

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah faktor metodologi memegang peranan penting guna mendapatkan data yang obyektif, valid dan selanjutnya digunakan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial. Mohamad Ali (1982: 120) menjelaskan bahwa: “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Hal yang sejalan dikemukakan oleh Moleong, Lexy J 2005, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Menurut Winarmo Surakmad 1998 yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variable penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kualitatif itu sendiri adalah: “untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, serta menggali apa yang ditemukan di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif jika digolongkan berdasarkan tujuannya karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi (Narbuko & Ahmadi, 2003 : 44). Penelitian deskriptif bermaksud membuat pemeriaan (penyandraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi tertentu. (Usman & Akbar, 2003: 4)

Penelitian penjajakan atau eksploratif bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Setelah dianalisis diharapkan hasilnya bisa menjadi hipotesis, karena kompleksnya data yang akan diteliti tidak mungkin untuk dirumuskan atau dapat disusun hipotesanya. Dalam penelitian ini subjek dalam penelitian ini sangat terbatas jadi tidak memungkinkan untuk mengambil sampel atau responden yang berjumlah besar. Maka dalam hal ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif.

Jadi, penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut. Data yang didapat berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video dan dokumen lain yang mendukung. Peneliti bermaksud untuk mencermati interaksi sosial anak dengan hambatan di Sekolah Dasar Inklusi Marhamah Hasanah secara mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketika melakukan suatu penelitian seorang peneliti tentunya sangat membutuhkan alat bantu untuk mendapatkan data, baik sebelum maupun saat mengambil data dilapangan (Bambang Rustanto, 2015: 55).

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksporasi

informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 130). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, Lexy J, 2005: 186).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat responden. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengungkap pola interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran di sekolah inklusi dari berbagai sumber di lapangan.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dalam penelitian, melalui dokumen atau media lainnya baik cetak, tertulis ataupun rekaman yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti (Rustanto, 2015: 60).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data tentang interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran yang diperoleh dari wawancara. Dokumen ini dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya yang berhubungan dengan interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran di SD Marhamah Hasanah.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Rully Indrawan (2014: 112) mengatakan, “instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk menunjang proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu sebagai berikut:

a) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara perlu disusun agar proses wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Pedoman wawancara yang dibuat adalah untuk anak tunarungu, anak normal, guru kelas, dan guru pendamping khusus. Adapun tujuan penggunaan pedoman wawancara ini adalah sebagai berikut.

1) Pedoman wawancara untuk anak dengan hambatan pendengaran bertujuan untuk mengungkapkan pendapat mengenai kemampuan dan dorongan mereka dalam melakukan interaksi sosial di sekolah. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk anak dengan hambatan pendengaran.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman wawancara ADHP

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Interaksi sosial ADHP dengan subjek lain di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kontak Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan bermain dengan teman (ADHP dan anak mendengar) • Kecenderungan ADHP untuk menarik diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaanmu ketika temanmu mengajak untuk bermain? Berikan alasannya • Ketika teman-temanmu bermain, apakah kamu ikut bermain? • Apakah menyenangkan bermain dengan teman? Berikan alasannya
		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan ADHP dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara kamu menyampaikan informasi kepada teman dan guru? • Bagaimana cara teman dan gurumu

			<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan alat bantu dengar untuk membantu komunikasi ADHP. 	<p>untuk berkomunikasi dengan kamu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah penggunaan alat bantu dengar membantu kamu untuk berkomunikasi? • Bagaimana perbedaan ketika berkomunikasi dengan ABD dan tidak menggunakan ABD?
		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ADHP dengan temannya. • Hubungan ADHP dengan guru • Hubungan ADHP dengan gurupendamping khusus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu berteman baik dengan semua warga sekolah? • Apakah kamu pernah bertanya kepada temanmu ketika kesulitan mengerjakan tugas atau tidak paham tentang materi pelajaran? Jika iya, bagaimana tanggapan dari temanmu? • Apakah kamu menyukai gurumu? Berikan alasannya • Bagaimana hubunganmu dengan guru pendamping?

			<ul style="list-style-type: none"> • Perlakuan tidak menyenangkan dari teman atau guru terhadap ADHP. • Pengalaman menyenangkan ADHP melakukan kegiatan bersama teman lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan selama di sekolah? • Pengalaman menyenangkan apa yang pernah kamu lakukan bersama teman?
2.	Dorongan ADHP untuk melakukan interaksi sosial di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan berkomunikasi dengan teman (ADHP dan anak mendengar) • Kemampuan ADHP memulai komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu senang berkomunikasi dengan teman? • Bagaimana cara kamu untuk memulai pembicaraan dengan lawan bicara?
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ADHP terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ADHP terhadap anak mendengar • Sikap guru kelas terhadap ADHP. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu merasa dijauhi oleh teman-temanmu? Jika ya mengapa? Jika tidak mengapa? • Apa yang kamu sukai ketika gurumu sedang mengajar?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak ADHP ketika guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu merasa senang ketika diberi tugas kelompok yang

			memberikan tugas kelompok.	<p>mengharuskan kamu untuk bekerjasama?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesering apa kamu memberikan bantuan kepada teman? • Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas kelompok?
3.	Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan Belajar • Hambatan Interaksi • Hambatan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dalam proses pembelajaran • Kesulitan yang dialami ADHP ketika melakukan interaksi sosial dengan anak mendengar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa hambatan yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran di kelas? • Apa hambatan yang kamu rasakan ketika berkomunikasi dengan orang lain?
4.	Upaya yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial ADHP • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang kamu lakukan untuk menjalin interaksi dengan orang lain? • Apa yang kamu lakukan ketika lawan bicaramu tidak mengerti apa yang kamu katakan

2) Pedoman wawancara untuk anak mendengar bertujuan untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai anak dengan hambatan pengengaran bagaimana interaksi yang dilakukan oleh anak dengan hambatan pendengaran dan anak mendengar. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk anak mendengar.

Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara Anak mendengar

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Interaksi sosial ADHP dengan subjek lain di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kontak Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan bermain dengan teman (ADHP dan anak mendengar) • Kecenderungan ADHP untuk menarik diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaanmu ketika mengetahui adanya perbedaan komunikasi antara kamu dengan ADHP? • Menurut pendapatmu, apakah ADHP suka menarik diri? Berikan contohnya
		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan ADHP dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi • Penggunaan alat bantu dengar untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara kamu menyampaikan informasi kepada ADHP? • Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan ADHP? • Apakah penggunaan alat bantu dengar membantu kamu untuk berkomunikasi dengan ADHP? • Bagaimana perbedaan ketika berkomunikasi dengan ABD dan

			membantu komunikasi ADHP.	tidak menggunakan ABD?
		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ADHP dengan temannya. • Hubungan ADHP dengan guru • Hubungan ADHP dengan guru pendamping khusus. • Perlakuan tidak menyenangkan dari teman atau guru terhadap ADHP. • Pengalaman menyenangkan ADHP melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu berteman baik dengan ADHP? • Apakah kamu pernah bertanya kepada ADHP ketika kesulitan mengerjakan tugas atau tidak paham tentang materi pelajaran? Jika iya, bagaimana tanggapan dari ADHP? • Menurut yang kamu ketahui, bagaimana hubungan ADHP dengan guru? • Menurut yang kamu ketahui, bagaimana hubungan ADHP dengan guru pendamping? • Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan selama di sekolah dengan ADHP? • Pengalaman menyenangkan apa

			kegiatan bersama teman lainnya.	yang pernah kamu lakukan bersama ADHP?
2.	Dorongan ADHP untuk melakukan interaksi sosial di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan berkomunikasi dengan teman (ADHP dan anak mendengar) • Kemampuan ADHP memulai komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu senang berkomunikasi dengan ADHP? Mengapa? • Apakah ADHP suka memulai pembicaraan dengan kamu?
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ADHP terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ADHP terhadap anak mendengar • Sikap guru kelas terhadap ADHP. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu merasa ADHP dijauhi oleh teman-temanmu? Jika ya mengapa? Jika tidak mengapa? • Menurut pendapatmu, bagaimana sikap guru terhadap ADHP?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak ADHP ketika guru memberikan tugas kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu merasa senang ketika diberi tugas kelompok yang mengharuskan kamu untuk bekerjasama dengan ADHP? • Sesering apa kamu mendapat bantuan dari ADHP?

				<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pendapatmu, apakah ADHP selalu menyelesaikan tugas kelompok?
3.	Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan Belajar • Hambatan Interaksi • Hambatan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dalam proses pembelajaran • Kesulitan yang dialami ADHP ketika melakukan interaksi sosial dengan anak mendengar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa hambatan yang kamu lihat ketika ADHP melaksanakan proses pembelajaran? • Apa hambatan yang kamu rasakan ketika berkomunikasi dengan ADHP?
4.	Upaya yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial ADHP • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang kamu lakukan untuk menjalin interaksi dengan ADHP? • Apa yang kamu lakukan ketika ADHP tidak mengerti apa yang kamu bicarakan?

3) Pedoman wawancara untuk guru kelas bertujuan untuk memperoleh informasi tentang interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran di dalam kelas, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran, serta hambatan yang dirasakan ketika menjalin

interaksi dengan anak dengan hambatan pendengaran. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru kelas.

Tabel 5. Kisi-kisi pedoman wawancara Guru Kelas

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Interaksi sosial ADHP dengan subjek lain di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kontak Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan bermain dengan teman (ADHP dan anak mendengar) • Kecenderungan ADHP untuk menarik diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengamatan bapak, adakah kemauan ADHP untuk bermain dengan temannya? • Menurut pendapat bapak adakah kecenderungan ADHP untuk menarik diri dari lingkungan?
		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan ADHP dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi • Penggunaan alat bantu dengar untuk membantu komunikasi ADHP. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak menyampaikan informasi kepada ADHP? • Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan ADHP? • Apakah penggunaan alat bantu dengar membantu bapak untuk berkomunikasi dengan ADHP? • Bagaimana perbedaan ketika berkomunikasi dengan ABD dan tidak menggunakan ABD?

		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ADHP dengan temannya. • Hubungan ADHP dengan guru • Hubungan ADHP dengan guru pendamping khusus. • Perlakuan tidak menyenangkan dari teman atau guru terhadap ADHP. • Pengalaman menyenangkan ADHP melakukan kegiatan bersama teman lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengamatan bapak, bagaimana hubungan ADHP dengan teman? • Bagaimana hubungan ADHP dengan bapak? • Apakah ADHP sering menyapa bapak? • Seberapa dekat bapak dengan ADHP? • Menurut pengamatan bapak, bagaimana hubungan ADHP dengan guru pendamping? • Apakah ADHP pernah memperlakukan/ diperlakukan kurang menyenangkan oleh warga sekolah? • Menurut pengamatan bapak, pengalaman menyenangkan apa yang ADHP pernah lakukan bersama teman?
2.	Dorongan ADHP untuk melakukan interaksi sosial di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan berkomunikasi dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengamatan bapak, adakah kemauan ADHP untuk

			<p>(ADHP dan anak mendengar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan ADHP memulai komunikasi 	<p>berkomunikasi dengan teman/guru?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ADHP suka memulai pembicaraan dengan teman dan guru?
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ADHP terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ADHP terhadap anak mendengar • Sikap guru kelas terhadap ADHP. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap ADHP terhadap temannya? • Bagaimana sikap bapak terhadap ADHP?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak ADHP ketika guru memberikan tugas kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon ADHP terhadap kerja kelompok? • Apakah ADHP suka membantu teman yang lainnya? • Apakah ADHP selalu menyelesaikan tugas kelompok?
3.	Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan Belajar • Hambatan Interaksi • Hambatan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dalam proses pembelajaran • Kesulitan yang dialami ADHP ketika melakukan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa hambatan yang bapak lihat ketika ADHP melaksanakan proses pembelajaran? • Apa hambatan yang bapak rasakan ketika berkomunikasi dengan ADHP?

			dengan anak mendengar.	
4.	Upaya yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial ADHP • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang bapak lakukan untuk menjalin interaksi dengan ADHP? • Apa yang bapak lakukan ketika ADHP tidak mengerti apa yang kamu bicarakan?

4) Pedoman wawancara untuk guru pendamping khusus bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pola interaksi anak dengan hambatan pendengaran dengan guru pendamping khusus, serta apa saja hambatan dan upaya guru pendamping khusus terhadap peningkatan kemampuan anak dengan hambatan pendengaran. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru pendamping khusus.

Tabel 6. Kisi-kisi pedoman wawancara Guru Pendamping Khusus

No.	Komponen	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Interaksi sosial ADHP dengan subjek lain di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kontak Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan bermain dengan teman (ADHP dan anak mendengar) • Kecenderungan ADHP untuk menarik diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengamatan ibu, adakah kemauan ADHP untuk bermain dengan temannya? • Menurut pendapat ibu adakah kecenderungan ADHP untuk menarik diri dari lingkungan?

		<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan ADHP dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi • Penggunaan alat bantu dengar untuk membantu komunikasi ADHP. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara ibu menyampaikan informasi kepada ADHP? • Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan ADHP? • Apakah penggunaan alat bantu dengar membantu ibu untuk berkomunikasi dengan ADHP? • Bagaimana perbedaan ketika berkomunikasi dengan ABD dan tidak menggunakan ABD?
		<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ADHP dengan temannya. • Hubungan ADHP dengan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengamatan ibu, bagaimana hubungan ADHP dengan teman? • Bagaimana hubungan ADHP dengan guru kelas? • Apakah ADHP sering menyapa guru kelas? • Seberapa dekat guru kelas dengan ADHP? • Bagaimana hubungan ADHP dengan ibu?

			<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan ADHP dengan guru pendamping khusus. • Perlakuan tidak menyenangkan dari teman atau guru terhadap ADHP. • Pengalaman menyenangkan ADHP melakukan kegiatan bersama teman lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ADHP pernah memperlakukan/ diperlakukan kurang menyenangkan oleh warga sekolah? • Menurut pengamatan ibu, pengalaman menyenangkan apa yang ADHP pernah lakukan bersama teman?
2.	Dorongan ADHP untuk melakukan interaksi sosial di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan berkomunikasi dengan teman (ADHP dan anak mendengar) • Kemampuan ADHP memulai komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pengamatan ibu, adakah kemauan ADHP untuk berkomunikasi dengan teman/guru? • Apakah ADHP suka memulai pembicaraan dengan teman dan guru?
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ADHP terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ADHP terhadap anak mendengar • Sikap guru kelas terhadap ADHP. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap ADHP terhadap temannya? • Bagaimana sikap ibu terhadap ADHP?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap anak ADHP ketika guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon ADHP terhadap kerja kelompok?

			memberikan tugas kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ADHP suka membantu teman yang lainnya? • Apakah ADHP selalu menyelesaikan tugas kelompok?
3.	Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan Belajar • Hambatan Interaksi • Hambatan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan dalam proses pembelajaran • Kesulitan yang dialami ADHP ketika melakukan interaksi sosial dengan anak mendengar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa hambatan yang ibu lihat ketika ADHP melaksanakan proses pembelajaran? • Apa hambatan yang ibu rasakan ketika berkomunikasi dengan ADHP?
4.	Upaya yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial ADHP • Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa upaya yang ibu lakukan untuk menjalin interaksi dengan ADHP? • Apa yang ibu lakukan ketika ADHP tidak mengerti apa yang kamu bicarakan?

b) Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan Interaksi Sosial Anak dengan Hambatan Pendengaran di Sekolah Dasar Plus Marhamah Hasanah. Dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi kegiatan harian anak di sekolah yang sudah dilaksanakan, data kemampuan interaksi sosial anak di sekolah, foto dan video anak ketika melakukan kegiatan yang menyangkut dengan interaksi sosial, serta portofolio anak. Berikut adalah pedoman studi dokumentasi yang akan diteliti.

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Studi dokumentasi

No.	Data yang Dibutuhkan	Indikator	Keterangan		Deskripsi
			Ada	Tidak ada	
1.	Foto atau rekaman video kegiatan ADHP dengan anak mendengar	Foto kegiatan ADHP ketika belajar di kelas yang menunjukkan adanya interaksi antara ADHP dan anak mendengar			
		Foto kegiatan ADHP ketika melakukan kegiatan diluar kelas dengan anak mendengar			
		Foto kegiatan ADHP ketika kegiatan rekreasi diluar sekolah dengan anak mendengar			
		Video ADHP sedang berkomunikasi dengan anak mendengar			
2.	Foto atau rekaman	Foto atau rekaman video ketika kegiatan			

	video cara komunikasi ADHP dengan guru kelas	belajar mengajar di kelas			
		Foto atau rekaman video cara ADHP menyampaikan pesan/informasi			
		PPI yang digunakan guru untuk ADHP			
3.	Foto atau rekaman video interaksi sosial ADHP dengan guru pendamping	Foto atau rekaman video pada saat kegiatan belajar mengajar			
		Foto atau rekaman video cara komunikasi ADHP dengan guru pendamping			
		Foto atau rekaman video kedekatan ADHP dengan guru pendamping			
		Fortofolio ADHP			

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan dalam

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 273).

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek kebenaran data tersebut, peneliti akan membandingkan data interaksi sosial anak dengan hambatan pendengaran dari berbagai teknik, yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Apabila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2009: 274). Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Untuk mengecek kebenaran data tersebut, peneliti akan membandingkan data interaksi sosial anak tunarungu dari berbagai sumber, yaitu wawancara AdHP, wawancara Anak Mendengar, wawancara Guru Kelas, dan wawancara Guru Pendamping.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Meleong Lexy (2017: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclutions*). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara dan studi dokumentasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Miles dan Huberman 1992 hlm 73 mengemukakan bahwa analisis selama pengumpulan data memberikan kesempatan pada peneliti untuk menganalisis data ketika dilakukannya pengumpulan data. Peneliti dapat pulang balik antara analisis guna mengumpulkan data. Berikut sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data:

1. Meringkaskan data kontak langsung dengan subjek yang diteliti, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
2. Kode dan Pengkodean. Kode merupakan singkatan atau simbol yang diterapkan pada sekelompok kata-kata.
3. Pembuatan catatan secara obyektif. Peneliti mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi adanya.
4. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif.
5. Pembuatan Memo. Memo yang dimaksud adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian yaitu dengan cara mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan dan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang

sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam proses reduksi data, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara berbagai sumber data berdasarkan topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung mulai dari setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun. Sebenarnya, sebelum data belum terkumpul pun reduksi data sudah tampak pada saat memutuskan permasalahan penelitian. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

3. Penyajian data

Miles & Huberman 1992 hlm 17 membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman 1992 hlm 18 hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Layout tahapan analisis data

